

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian yang sudah di uraikan di atas, maka penelitian yang berjudul Eksistensi Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Tarekat Syattariyah yang dilaksanakan di Masjid Bakti Jl. Denai Gg. Masjid Kota Medan. Perayaan tersebut memberikan dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat disekitarnya, penomena ini bisa menimbulkan ketidak harmonisan dikalangan kaum tua dan kaum muda. Perbedaan pendapat diatara mereka justru nantinya akan menjadikan masyarakat dan umat islam khususnya menjadi terpecah-belah. Dari penelitian ini ada beberapa poin yang bisa saya simpulkan diataranya:

1. Makna tradisi perayaan maulud Nabi Muhammad Saw bagi tarekat syattariyah sangatlah dalam. Mereka adalah jamaah yang sangat panatik terhadap ajaran guru-gurunya yang terdahulu maulud Nabi ini merupakan salah satu warisan dari guru mereka yang apabila mereka tidak melakukannya seakan-akan ada yang kurang dari amalan-amalan yang selama ini mereka kerjakan. Selama pelaksanaan maulud Nabi Muhammad Saw tampak jelas kebahagiaan dan kepuasan tersendiri bagi mereka. Tak heran jika mereka punya pepatah tentang maulud ini *awalnyo disong-song, tangahnyo dikandurian, akhie*

dihantaran (kedatangan bulan maulid disambut, pertengahannya dirayakan dan akhirnya diantarkan).

2. Maulid Nabi yang diadakan oleh jamaah tarekat syattariyah di Mesjid Bakti Jl. Denai Gg. Mesjid Kota Medan memang sangat jauh berbeda dengan maulid yang disepakati para ulama sehingga eksistensi atau keberadaan maulid ini menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat puncaknya pada perselisihan ditengah-tengah mereka khususnya kaum tua dan kaum muda. Hal ini mengakibatkan jamaah masjid tersebut sulit berkembang dari segi kuantitas dan juga kualitas pemahaman agamanya.

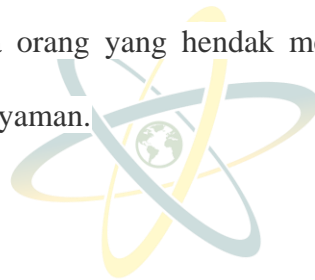
B. Saran

Dari hasil penelitian ini saya memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi semua jamaah yang hendak melakukan ataupun melaksanakan maulid Nabi baik jamaah Masjid Bakti atau jamaah masjid lain khususnya jamaah tarekat syattariyah, hendaknya mempelajari terlebih dahulu bagaimana sebenarnya maulid Nabi Muhammad Saw yang diperbolehkan oleh para ulama.
2. Bagi kaum muda saya sarankan jangan terlalu prontal dalam menyampaikan pendapat atau keritik terhadap kaum tua sebab, bagaimanapun juga mereka adalah orang tua kita. Dalam islam menyampaikan nasehat itu ada adabnya jangan sampai menyinggung perasaan apalagi menyakiti perasaan orang lain. Kepada kaum tua

juga saya berpesan untuk saling memahami dengan kaum muda jangan terlalu berkeras dengan keinginan masing-masing.

3. Bagi jamaah tarekat syattariyah yang ada di masjid Bakti Jl. Denai Gg. Masjid seandainya memang ingin melakukan maulud dan masih dalam bentuk maulud yang sama, saya sarankan untuk menggunakan teras masjid sebagai tempatnya jangan menjadikan ruang utama masjid supaya orang yang hendak melaksanakan sholat berjamaah tetap merasa nyaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN